

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan proyek konstruksi di Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya dilaksanakan. Pada tahun 2021 sendiri Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mendapatkan dana anggaran sebesar Rp.149,8 triliun. Nominal ini merupakan dana anggaran terbesar diantara Kementerian/Lembaga lainnya. Anggaran ini akan dialokasikan pada proyek infrastruktur yang tertunda pada tahun 2020.

Namun dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi pasti akan mengalami suatu hambatan yang dapat mempengaruhi pembangunan proyek tersebut. Pengaruh dari hambatan itu sendiri dapat menyebabkan proyek merugi, keterlambatan pekerjaan, hingga terjadi kemangkrakan. Hambatan tersebut dapat diminimalisir jika pihak dari penyedia jasa mempunyai perencanaan yang matang sebelum pekerjaan tersebut berjalan.

Dalam suatu proyek pekerjaan konstruksi, ketepatan waktu pengerjaan proyek merupakan salah satu hal utama dalam keberhasilan suatu proyek. Sebelum suatu proyek konstruksi berjalan, penyedia jasa pemegang proyek akan membuat jadwal rencana waktu pengerjaan dalam bentuk kurva S. Namun setelah proyek berjalan tidak jarang pada realisasi pekerjaan akan berubah dari jadwal rencana. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan desain, ketidak seuaian mutu, dan cuaca yang tidak mendukung.

Di Indonesia sendiri banyak proyek yang harus mengalami keterlambatan penyelesaian pekerjaan karena dipengaruhi beberapa faktor. Seperti pada proyek Jalan Tol Pandaan – Malang Seksi V yang harus mengalami keterlambatan disebabkan oleh lambatnya pembebasan lahan pada area Sawojajar dan pergeseran trase pada Km 37. Proyek ini harusnya selesai pada tahun 2019 namun mundur hingga tahun 2020.

Fakta lain menyebutkan, pada Proyek Pembangunan Jembatan Baja Jurang Mayit di Srigonco, Kecamatan Bantur, saat ini harus terhenti pembangunannya karena keterbatasan anggaran dari Pemkab Malang. Proyek ini dimulai

pengerjaannya pada tahun 2017 lalu, namun harus berhenti pada tahun 2019. Pada saat proyek ini terhenti, prestasi proyek ini sudah mencapai lebih dari 75%. Sebelumnya proyek ini ditargetkan selesai pada Agustus 2019. Pada tahun 2020 proyek ini mulai berjalan kembali, dan ditargetkan selesai pada tahun 2021.

Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini proyek konstruksi juga banyak dirugikan karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan banyak pekerja harus dirumahkan. Seperti halnya pada Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Puri Cempoko yang sempat berhenti pengerjaannya karena adanya PSBB. Proyek ini diperkirakan selesai pada pertengahan tahun 2022, sebelumnya ditargetkan selesai pada Desember 2021.

Pada Proyek Pembangunan *Jogging Track* di Sleman memiliki faktor risiko keterlambatan karena waktu pengerjaan yang cukup singkat, pekerjaan yang dilaksanakan ketika musim hujan, dan banyaknya material yang harus dipesan dalam waktu yang cukup lama. Keterlambatan penyelesaian pekerjaan ini dapat menyebabkan kerugian pada penyedia jasa, karena biaya yang dikeluarkan akan semakin banyak. Dan pihak penyedia jasa dapat dikenakan denda karena penyelesaian waktu pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan apa saja yang mengalami risiko keterlambatan penyelesaian?
- b. Mengapa pekerjaan tersebut bisa mengalami keterlambatan?
- c. Siapakah yang bertanggung jawab atas terlambatnya penyelesaian proyek tersebut?

## **1.3. Lingkup Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa lingkup penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengambil data pada Proyek Pembangunan *Jogging Track* di Sleman.

- b. Metode pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan instrumen formulir penilaian.
- c. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan  $risk = event \times impact$  dan digambarkan pada *risk matrix*.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian keterlambatan serta mengetahui penyebab dari terlambatnya proyek pembangunan *jogging track* di Sleman.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pengetahuan hal apa saja yang dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian sebuah proyek konstruksi.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penyedia jasa dalam hal pengambilan keputusan saat melaksanakan pekerjaan sebuah proyek.
- c. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang manajemen konstruksi.